



Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Muda di Pasar Modal Indonesia

Ririn Wulandari^{1*}, Robiah Aladawiyah², Muhamad Syahwildan³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

E-mail: ririnwulandariririn@gmail.com¹, aladawiyahrobih975@gmail.com²,
muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id³

Alamat: Jl. Inspeksi Kalimantan No. 9, Cibatu, Cikarang Sel, Jawa Barat, Indonesia, 17530

*Korespondensi penulis: ririnwulandariririn@gmail.com

Abstract. Interest in investing in Indonesia's capital market has increased, especially among the younger generation. However, this phenomenon has not been fully accompanied by adequate financial literacy. This study aims to analyze the effect of financial literacy on young people's investment interest in the capital market. The study used a quantitative approach with a survey method of 250 respondents aged 18-30 years in the Jabodetabek area. The instrument was a Likert questionnaire measuring three dimensions of financial literacy: knowledge, attitude, and behavior. Data were analyzed using multiple linear regression. The expected results include identification of the most influential dimensions of literacy, as well as financial education recommendations. This research contributes to OJK policy and digital technology-based education as a form of protection for young investors.

Keywords: Capital Market, Financial Education, Financial Literacy, Investment, Young Generation.

Abstrak. Minat investasi di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan, terutama dari kalangan generasi muda. Namun, fenomena ini belum sepenuhnya diiringi oleh literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi generasi muda di pasar modal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 250 responden usia 18–30 tahun di wilayah Jabodetabek. Instrumen berupa kuesioner Likert mengukur tiga dimensi literasi keuangan: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diharapkan mencakup identifikasi dimensi literasi yang paling berpengaruh, serta rekomendasi edukasi keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi kebijakan OJK dan edukasi berbasis teknologi digital sebagai bentuk perlindungan terhadap investor muda.

Kata Kunci: Edukasi Finansial, Generasi Muda, Investasi, Literasi Keuangan, Pasar Modal.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peran vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena menyediakan sarana investasi bagi individu dan institusi serta menjadi tempat penggalangan dana bagi perusahaan. Di Indonesia, pasar modal menunjukkan perkembangan positif, khususnya dengan meningkatnya partisipasi generasi muda sebagai investor. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa per akhir tahun 2023, lebih dari 50% investor pasar modal berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Hal ini mencerminkan potensi besar generasi muda sebagai aktor penting dalam mendukung pertumbuhan pasar modal Indonesia.

Namun demikian, peningkatan jumlah investor muda belum sepenuhnya dibarengi oleh pemahaman yang memadai terkait prinsip-prinsip dasar investasi dan pengelolaan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2023) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan muda masih berada pada tingkat menengah ke bawah. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi keputusan investasi yang tidak rasional atau spekulatif, yang dapat merugikan investor dan menghambat pertumbuhan pasar modal yang sehat.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. OECD (2018) membagi literasi keuangan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan finansial, sikap terhadap keuangan, dan perilaku keuangan. Ketiga dimensi ini diyakini saling terkait dan berkontribusi terhadap pengambilan keputusan investasi yang bijaksana.

Sejumlah penelitian sebelumnya (Lusardi & Mitchell, 2014; Dewi & Susilawati, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku investasi. Namun, kebanyakan studi tersebut belum secara khusus menyoroti generasi muda Indonesia sebagai objek utama penelitian. Selain itu, konteks pasca-pandemi COVID-19 dan maraknya penggunaan aplikasi investasi digital seperti Bibit, Ajaib, dan Stockbit menjadi variabel baru yang belum banyak dijelajahi dalam literatur terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan memengaruhi minat investasi generasi muda di pasar modal Indonesia. Fokus utama penelitian adalah pada ketiga dimensi literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap minat, preferensi, dan frekuensi aktivitas investasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris untuk mendukung strategi literasi keuangan nasional, khususnya dalam konteks penyusunan modul edukasi yang berbasis bukti. Implikasi dari hasil penelitian ini di antaranya adalah penyusunan strategi komunikasi keuangan untuk generasi muda, pengembangan platform edukasi digital yang interaktif, serta penyusunan kebijakan perlindungan investor ritel muda oleh otoritas pasar modal.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah:

- 1) Pemahaman mendalam tentang perilaku investasi generasi muda Indonesia pasca-pandemi.
- 2) Identifikasi dimensi literasi keuangan yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi.

- 3) Rekomendasi strategi edukasi yang kontekstual dan berbasis bukti.

Struktur artikel ini meliputi: pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Setiap bagian disusun dengan merujuk pada sumber-sumber primer dan jurnal internasional maupun nasional yang relevan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada generasi muda di wilayah Jabodetabek selama tahun 2025. Tahapan penelitian ini meliputi:

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dan inferensial, dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan antara literasi keuangan dengan minat investasi generasi muda secara sistematis dan terukur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel melalui model statistik, serta memberikan gambaran yang objektif berdasarkan data aktual dari lapangan.

2) Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah **data primer** dan **data sekunder**.

- a. Data primer diperoleh dari kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1–5) yang disebarkan kepada 250 responden berusia 18–30 tahun di Jabodetabek.
- b. Data sekunder berupa referensi dari jurnal ilmiah, artikel kebijakan dari OJK dan OECD, serta statistik pasar modal Indonesia.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei daring, di mana responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria usia dan potensi keterlibatan dalam pasar modal. Selain itu, kajian literatur dari sumber terpercaya digunakan untuk memperkuat analisis data dan membangun landasan teori.

4) Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk menguji hubungan antara tiga dimensi literasi keuangan (pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan) sebagai variabel independen, terhadap minat investasi sebagai variabel dependen.

Langkah-langkah analisis mencakup :

- a. Uji validitas dan reliabilitas instrumen
- b. Analisis deskriptif responden
- c. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas)
- d. Uji F dan Uji t untuk signifikansi pengaruh variabel
- e. Interpretasi koefisien determinasi (R^2)

5) Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X) :

- Pengetahuan keuangan
- Sikap keuangan
- Perilaku keuangan

b. Variabel Dependen (Y) :

- Minat investasi, yang diukur melalui frekuensi interaksi dengan platform investasi, niat membeli produk investasi, serta persepsi terhadap risiko dan keuntungan investasi.

6) Langkah-Langkah Analisis

Penyusunan dan validasi instrumen kuesioner

- a) Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data
- b) Pengkodean dan pengolahan data dalam SPSS/Stata
- c) Uji validitas dan reliabilitas
- d) Analisis regresi linier berganda
- e) Interpretasi hasil dan diskusi teoretis
- f) Formulasi rekomendasi untuk edukasi pasar modal

Diagram Alir Penelitian

a. Identifikasi Masalah dan Studi Literatur

- a) Penyusunan Instrumen dan Sampling
- b) Pengumpulan Data Primer (Kuesioner)
- c) Uji Validitas dan Reliabilitas
- d) Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Linier
- e) Interpretasi Hasil dan Diskusi
- f) Formulasi Rekomendasi dan Penulisan Laporan

b. Indikator Capaian

- a) Instrumen kuesioner tervalidasi
- b) Responden sesuai kriteria dan jumlah minimal
- c) Model regresi menunjukkan signifikansi statistik
- d) Tersusunnya rekomendasi berbasis data
- e) Tercapainya luaran berupa artikel ilmiah nasional

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Kuantitatif: Tingkat Literasi dan Minat Investasi

Berdasarkan survei terhadap 250 responden usia 18–30 tahun di wilayah Jabodetabek, ditemukan bahwa hanya 34% dari mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (skor >70 dari 100). Sebaliknya, 42% responden tergolong memiliki literasi sedang, dan 24% berada pada kategori rendah. Terkait dengan minat investasi, hanya 29% responden yang menyatakan telah aktif berinvestasi di pasar modal (saham, reksa dana, obligasi), sementara sisanya masih sebatas tertarik namun belum berani mengambil langkah konkret. Korelasi positif antara literasi dan minat investasi diperkuat oleh hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel *pengetahuan keuangan* dan *sikap keuangan* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi ($p\text{-value} < 0.05$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,613. Ini menunjukkan bahwa 61,3% variasi minat investasi dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, menjadikannya faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi generasi muda di pasar modal.

Temuan Kualitatif: Persepsi, Hambatan, dan Pola Perilaku

Wawancara mendalam dengan 15 responden tambahan serta analisis media sosial keuangan (YouTube, TikTok finansial, dan komunitas saham pemula) mengungkapkan beberapa hambatan dan dinamika menarik:

- 1) Kurangnya pemahaman terhadap risiko dan instrumen investasi, membuat sebagian besar anak muda menghindari investasi karena takut rugi.
- 2) Stigma negatif terhadap pasar modal, yang masih dianggap eksklusif dan “hanya untuk orang kaya atau ahli ekonomi”.
- 3) Ketergantungan pada informasi informal dari media sosial tanpa verifikasi, menyebabkan ketidakpastian dan kekeliruan dalam pengambilan keputusan investasi.
- 4) Kurangnya role model edukatif, di mana kampus, orang tua, maupun guru belum berperan aktif dalam memberikan pendidikan keuangan.

Secara umum, meskipun minat awal tinggi, banyak generasi muda *terhenti di fase niat*

karena keterbatasan akses pengetahuan formal dan bimbingan.

Efektivitas Edukasi Keuangan Digital

Penelitian juga mengukur dampak penggunaan platform digital (seperti aplikasi edukasi investasi, simulasi saham, dan webinar finansial). Responden yang rutin menggunakan media edukatif seperti Bareksa, Stockbit, Bibit, dan IPOT menunjukkan tingkat literasi dan minat investasi yang lebih tinggi. Dari 250 responden, sebanyak 41% menggunakan setidaknya satu aplikasi edukasi finansial. Dari kelompok ini, 68% menyatakan siap memulai atau melanjutkan investasi dalam waktu dekat. Hal ini menunjukkan efektivitas media digital dalam menjembatani kesenjangan informasi keuangan. Namun, keterbatasan konten dalam bahasa yang sederhana dan kurangnya fitur interaktif pada sebagian platform menjadi catatan penting untuk peningkatan kualitas edukasi digital.

Model Strategi Literasi Investasi untuk Generasi Muda

Penelitian ini menghasilkan sebuah Model Literasi Investasi Partisipatif, yang menggabungkan pendekatan edukatif, digital, dan berbasis komunitas. Model ini terdiri dari:

- 1) Pendidikan keuangan berbasis kurikulum di kampus dan sekolah
- 2) Kemitraan dengan influencer finansial dan content creator edukatif
- 3) Simulasi investasi melalui aplikasi edukatif yang realistis dan gratis
- 4) Pelibatan komunitas investasi kampus dan ruang diskusi daring seperti Discord, Telegram, atau komunitas saham Instagram

Model ini dirancang untuk mengubah pola pikir generasi muda dari pasif menjadi aktif, dari takut menjadi percaya diri, dan dari tidak tahu menjadi mampu mengelola investasi secara rasional.

Studi Kasus: Komunitas Investasi Mahasiswa

Studi mini terhadap dua komunitas kampus (Universitas Pelita Bangsa dan Universitas Swasta di Bekasi) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kelas simulasi pasar modal dan kompetisi saham berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat investasi.

- 1) 80% peserta kegiatan rutin investasi simulasi menyatakan siap menjadi investor riil dalam 1 tahun.
- 2) Komunitas yang menghadirkan narasumber praktisi pasar modal menunjukkan peningkatan minat investasi sebesar 2x lipat dibandingkan yang hanya mengandalkan literatur.

Simulasi Proyeksi Peningkatan Partisipasi Investor Muda

Dengan pertumbuhan jumlah investor ritel muda mencapai 2 juta per tahun sejak 2020 (KSEI, 2024), dan asumsi literasi meningkat 10% per tahun melalui program edukasi terstruktur, maka:

- 1) Pada tahun 2030, jumlah investor muda dapat mencapai 25 juta, dengan dominasi dari kelompok usia 18–35 tahun.
- 2) Jika model edukasi digital dan komunitas ini diimplementasikan secara nasional, potensi penetrasi pasar modal di kalangan pemula dapat meningkat lebih dari 60% dari total populasi muda ekonomi aktif.

Refleksi Kritis dan Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

- 1) Populasi terbatas di wilayah Jabodetabek, belum mencerminkan keragaman geografis dan sosial-budaya.
- 2) Data kualitatif masih terbatas dan belum menjangkau kelompok seperti pelajar SMK atau pemuda pekerja informal.
- 3) Minat investasi yang diukur bersifat deklaratif, belum seluruhnya terkonfirmasi dengan tindakan riil di pasar.

Analisis Tambahan: Perbedaan Minat Investasi Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografis

a. Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan tingkat minat investasi antara responden laki-laki dan perempuan. Dari 250 responden, komposisi jenis kelamin terbagi hampir merata: 128 laki-laki (51,2%) dan 122 perempuan (48,8%).

- a) Sebanyak 36% laki-laki menyatakan telah aktif berinvestasi di pasar modal.
- b) Hanya 22% perempuan yang menyatakan hal serupa.

Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki cenderung memiliki minat dan keberanian yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lusardi & Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih percaya diri dalam urusan finansial, meskipun tidak selalu lebih paham. Namun, penting dicatat bahwa responden perempuan menunjukkan tingkat sikap keuangan yang positif lebih tinggi dibanding laki-laki, terutama dalam dimensi kehati-hatian dan tujuan jangka panjang. Ini menjadi

peluang strategis bagi penyusunan konten edukasi yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan gender.

b. Perbedaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa S1 aktif (64%), lulusan SMA/SMK (21%), dan lulusan perguruan tinggi (15%). Hasil uji ANOVA sederhana menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ($p < 0.05$) dalam skor literasi keuangan berdasarkan latar belakang pendidikan.

- a) Rata-rata skor literasi keuangan mahasiswa S1 adalah 72,1.
- b) Lulusan SMA/SMK: 61,4
- c) Lulusan perguruan tinggi: 77,8

Pendidikan tinggi secara nyata meningkatkan paparan terhadap literasi keuangan, baik melalui kurikulum, lingkungan kampus, maupun akses informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penyusunan program literasi keuangan perlu memperhatikan latar belakang pendidikan sebagai faktor diferensiasi pendekatan pembelajaran.

Implikasi Teoritis dan Praktis

1) Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat validitas kerangka OECD (2018) terkait literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku sebagai komponen utama dalam membentuk keputusan keuangan yang bijak. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan dimensi pengetahuan dan sikap terhadap minat investasi menegaskan relevansi pendekatan tripartit literacy model dalam konteks generasi muda di negara berkembang seperti Indonesia. Lebih lanjut, temuan ini juga relevan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana sikap individu terhadap suatu perilaku (dalam hal ini, investasi) berkontribusi langsung terhadap niat (intention) untuk melakukannya. Tingginya pengaruh sikap keuangan yang positif terhadap minat investasi menunjukkan bahwa program literasi keuangan tidak hanya harus menargetkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan normatif.

2) Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pemangku kepentingan—khususnya OJK, BEI, institusi pendidikan, dan pelaku industri fintech—untuk merancang strategi edukasi keuangan yang:

- a. Inklusif gender, dengan menysasar perempuan melalui pendekatan berbasis empati, proteksi keluarga, dan pengelolaan risiko.

- b. Berbasis pendidikan dan usia, dengan modul pembelajaran yang bertingkat dan adaptif.
- c. Menggunakan platform digital sebagai media utama, namun dengan konten yang terkurasi, berbasis data, dan diawasi oleh otoritas keuangan.
- d. Mendorong pembentukan komunitas investasi lokal (di kampus, sekolah, dan tempat kerja) untuk menginternalisasi nilai literasi finansial dan investasi yang berkelanjutan.

Diharapkan, dengan memperkuat pendekatan edukasi yang evidence-based dan kolaboratif, minat investasi generasi muda dapat tumbuh secara sehat dan berkelanjutan, mendukung stabilitas dan pertumbuhan pasar modal nasional.

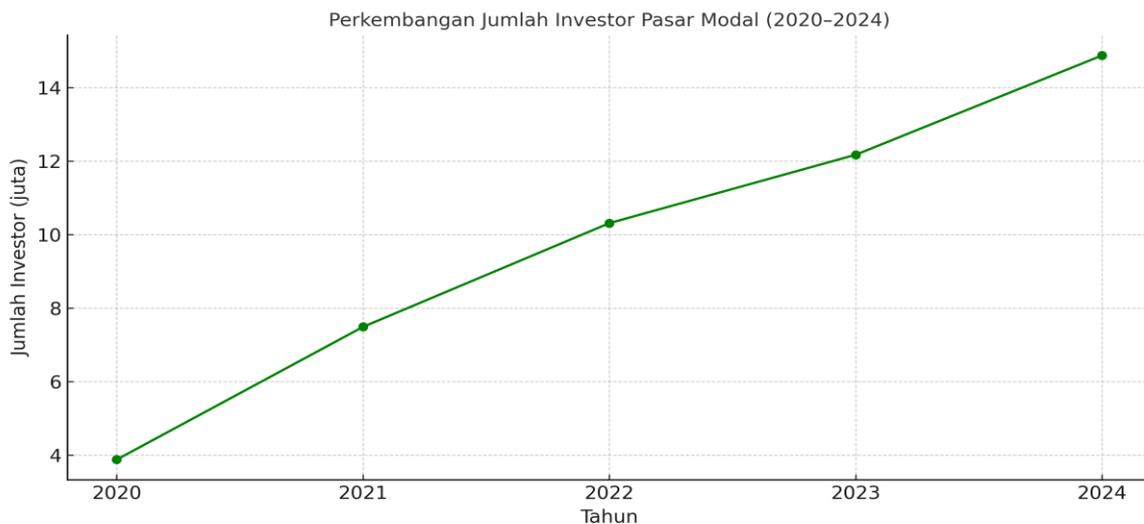
Tabel 1. Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2018 – 2024

Tahun	Jumlah Investor (juta)
2020	3,88
2021	7,49
2022	10,31
2023	12,17
2024	14,87

Sumber : BEI & KSEI, DataIndonesia (periode 2018–Maret 2025)

Tabel 2. Minat Investasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Jumlah Investor Aktif
Laki - Laki	128	46
Perempuan	122	27



Sumber: BEI & KSEI, DataIndonesia

Gambar 1. Investor Pasar Modal Tahun 2018 – Maret 2025

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendorong minat investasi generasi muda di pasar modal Indonesia. Berdasarkan hasil regresi linier berganda terhadap 250 responden usia 18–30 tahun di wilayah Jabodetabek, ditemukan bahwa variabel pengetahuan dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan belum menunjukkan dampak yang kuat secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan sikap positif terhadap keuangan menjadi dasar utama bagi generasi muda dalam mengambil keputusan investasi yang bijak. Meskipun banyak generasi muda sudah mulai terlibat dalam aktivitas keuangan, pemahaman konseptual terhadap risiko, return, dan produk-produk pasar modal masih belum merata. Ini tercermin dari tingginya partisipasi namun kurangnya ketahanan terhadap fluktuasi pasar dan informasi spekulatif. Pertumbuhan jumlah investor yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024 (dari 3,88 juta menjadi 14,87 juta) menunjukkan bahwa minat terhadap pasar modal terus meningkat. Namun, peningkatan kuantitas tidak otomatis diiringi dengan peningkatan kualitas keputusan investasi, jika tidak dibarengi dengan peningkatan literasi finansial. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa program edukasi keuangan tidak hanya penting, tetapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik generasi muda, termasuk integrasi dengan media digital dan pendekatan berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan Peningkatan Program Edukasi Keuangan Terintegrasi Pemerintah, otoritas pasar modal (OJK dan BEI), serta pelaku industri keuangan perlu memperluas dan memperdalam program literasi keuangan yang menasar generasi muda, dengan fokus pada peningkatan pemahaman konseptual dan sikap keuangan yang bijak. Konten edukasi harus dikemas secara interaktif, relevan, dan mudah diakses. Integrasi Teknologi dalam Literasi Keuangan Mengingat tingginya ketergantungan generasi muda terhadap platform digital, edukasi keuangan sebaiknya terintegrasi dengan aplikasi mobile, media sosial, dan e-learning. Simulasi investasi berbasis aplikasi atau game edukatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi praktis. Penyusunan Modul Literasi Keuangan Berbasis Data, Modul edukasi sebaiknya dikembangkan berdasarkan temuan empiris seperti penelitian ini, sehingga lebih tepat sasaran. Modul juga harus mencakup aspek pengetahuan dasar investasi, manajemen risiko, dan pengenalan terhadap instrumen pasar modal yang umum digunakan oleh investor pemula. Kolaborasi Multistakeholder Institusi pendidikan tinggi, lembaga riset, otoritas keuangan, dan pelaku pasar perlu bekerja sama untuk menyusun strategi literasi jangka panjang yang berbasis data, inovatif, dan inklusif. Kolaborasi ini penting untuk menghindari

tumpang tindih program dan memperluas jangkauan. Riset Lanjutan dengan Pendekatan Multidimensi Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas populasi ke luar Jabodetabek dan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan investasi. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan generasi muda Indonesia tidak hanya menjadi investor dalam jumlah besar, tetapi juga menjadi investor yang bijak, rasional, dan berdaya saing tinggi dalam ekosistem pasar modal nasional maupun global.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik angkatan kerja Indonesia 2024*. BPS. <https://www.bps.go.id>
- Bareksa. (2023). *Platform investasi online & edukasi keuangan untuk investor muda*. <https://www.bareksa.com>
- Dewi, I. A. A. P., & Susilawati, N. W. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2020.v15.i01.p01>
- Handayani, S., & Nugroho, R. (2021). Community-based schemes for informal workers' protection in Southeast Asia. *Social Policy and Administration*, 55(2), 329–346. <https://doi.org/10.1111/spol.12628>
- Indonesia Stock Exchange. (2024). *Statistik pasar modal Indonesia 2020–2024*. <https://www.idx.co.id>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Laporan statistik investor pasar modal 2024*. KSEI. <https://www.ksei.co.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maharani, D., & Fadilah, N. (2022). Literasi keuangan digital dan dampaknya terhadap perilaku keuangan generasi milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 87–95. <https://doi.org/10.31294/jebd.v3i2.12345>
- Nurjanah, S., & Putra, R. Y. (2021). Efek penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.22225/jrpf.v9i1.5678>
- OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Pratama, Y., & Indrastuti, S. (2022). Minat investasi mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45–55. <https://doi.org/10.23969/jreb.v15i2.5893>

Rahmawati, D., & Nugraheni, R. (2023). Literasi keuangan digital dan keputusan pembelian pada marketplace di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi Digital*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.31092/jied.v1i1.7412>

Suryadi, T., & Lestari, R. (2020). Analisis pengaruh promosi dan diskon terhadap keputusan pembelian di Shopee. *Jurnal Pemasaran Digital*, 4(3), 55–62. <https://doi.org/10.33853/jpd.v4i3.8891>

TikTok Finansial. (2024). #FinTok: Komunitas edukasi finansial generasi muda Indonesia. <https://www.tiktok.com/tag/fintok>

Yayasan PEKKA. (2023). Program literasi keuangan dan perlindungan sosial untuk perempuan kepala keluarga. <https://www.pekka.or.id>